

## Sistem Digitalisasi dalam Upaya Pengembangan Usaha pada Para Peternak pada Koperasi Produsen di Kabupaten Takalar

Muhammad Alieff Fahdal Imran Oemar<sup>1\*</sup>, Zahir Zainuddin<sup>1</sup>, Haliah<sup>2</sup>, Hasnawiya Hasan<sup>3</sup>, Fatmawati<sup>4</sup>

Departemen Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin<sup>2</sup>

Departemen Teknik Sistem Perkapalan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin<sup>3</sup>

Departemen Akuntansi, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin<sup>4</sup>

alieffahdal@unhas.ac.id<sup>1\*</sup>

---

### Abstrak

Koperasi INS yang terletak di Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki 11 UMKM yang bekerjasama dengan koperasi ini. Namun, rendahnya literasi digital para pelaku usaha di Koperasi INS dalam mengelola dan memasarkan produknya membuat kinerja Koperasi kurang optimal. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah melalui modernisasi dari segi pengelolaan koperasi hingga konsep pemasaran produknya. Metode yang digunakan yakni metode pemodelan sistem informasi berbasis website dan sosialisasi serta pelatihan kepada pelaku usaha, pengelola Koperasi INS, dan masyarakat setempat yang kemudian dilakukan survei. Survei dilakukan kepada 11 pelaku usaha yang tergabung dalam Koperasi INS dan 10 pengelola dan masyarakat yang tergabung dalam Koperasi INS untuk mengukur tanggapan responden dan untuk mengukur tingkat keberhasilan pengabdian yang dilakukan. Sebanyak 76% responden awalnya belum memahami pemanfaatan website koperasi, namun setelah sosialisasi dan pelatihan, 85% menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pemanfaatan website. Tingkat kesulitan akses informasi melalui website juga menurun signifikan setelah program selesai. Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan literasi digital pelaku usaha, masyarakat, dan pengelola Koperasi INS, terutama dalam pemanfaatan website untuk operasional koperasi. Program ini juga efektif mengurangi hambatan akses informasi, mendukung transformasi digital koperasi secara signifikan.

Kata Kunci: Digitalisasi; Koperasi; Sistem Informasi; UMKM; Website.

---

### Abstract

The INS Cooperative, which is located in Takalar Regency, South Sulawesi Province, has 11 SMEs that collaborate with this cooperative. However, the low digital literacy of business actors in the INS Cooperative in managing and marketing their products means that the Cooperative's performance is less than optimal. The solution to overcome the problems faced is through modernization in terms of cooperative management to the concept of product marketing. The method used is a website-based information system modeling method and outreach and training to business actors, INS Cooperative managers and local communities who then carry out a survey. The survey was conducted with 11 business actors who are members of the INS Cooperative and 10 managers and communities who are members of the INS Cooperative to measure respondents' responses and to measure the level of success of the service carried out. As many as 76% of respondents initially did not understand the use of the cooperative website, but after socialization and training, 85% showed an increase in understanding of the use of the website. The level of difficulty in accessing information via the website also decreased significantly after the program was completed. The socialization and training carried out as a form of community service succeeded in increasing the digital literacy of business actors, the community and INS Cooperative managers, especially in using websites for cooperative operations. This program is also effective in reducing barriers to information access, significantly supporting the digital transformation of cooperatives.

Keywords: Information Systems; Digitalization; SMEs; Cooperative; Website.

---

### 1. Pendahuluan

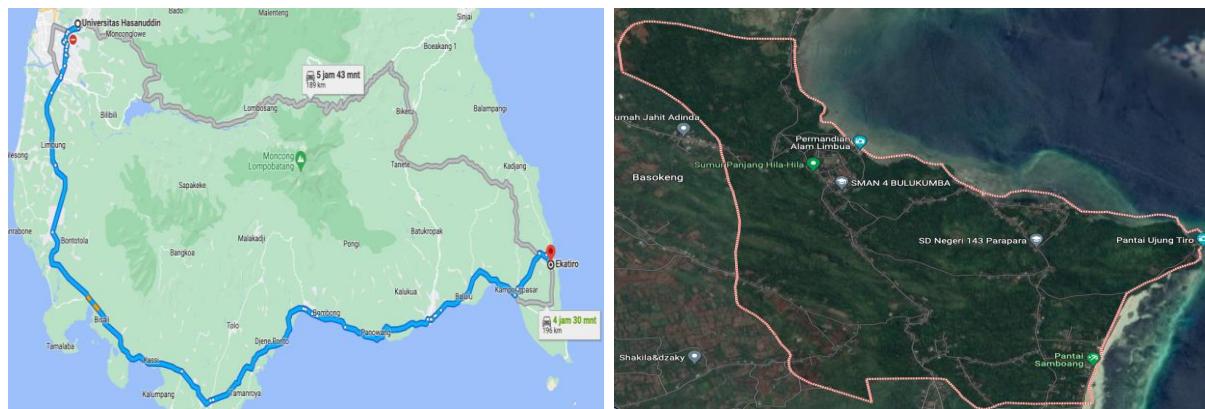
Perkembangan teknologi yang pesat melahirkan inovasi yang dapat mempersia di era modern. Digital kini mulai diadaptasi oleh sebagian besar ekonomi sebagian teknologi digital secara fundamental manusia dan dunia usaha berproduksi, berdagang, dan konsumsi (Damuri &

Fauri, 2021). Pada saat ini, sebagian besar dunia bisnis telah menjadikan Internet sebagai saluran komunikasi dan penjualan yang penting. Selain membantu dunia bisnis untuk mengiklankan barang dan jasanya untuk menjangkau lebih banyak konsumen, sistem digital dalam perekonomian atau yang lebih dikenal dengan istilah *marketplace* juga membantu untuk membandingkan layanan yang ditawarkan dari sisi harga dan unsur lainnya. Sistem rating yang dirancang juga memaksa pelaku usaha untuk lebih kompetitif dan terus berupaya memberikan layanan terbaiknya (Damuri & Fauri, 2021).

Memasuki revolusi 4.0, teknologi digital menjadi komponen utama yang dibutuhkan oleh para pelaku industri untuk lini bisnis mereka. Kehadiran industri 4.0 juga menunjukkan bahwa saat ini tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi. Dengan pertumbuhan sektor industri tentunya dapat berdampak positif pada suatu negara, salah satunya berdampak positif pada peningkatan perekonomian negara tersebut (Kumala, 2022). Transformasi ini membawa tantangan bagi tenaga kerja, yang harus memiliki keterampilan baru dalam teknologi digital, analisis data, dan pemecahan masalah yang kompleks (Damayanti et al., 2023). Pengembangan SDM perlu difokuskan pada peningkatan literasi digital, kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Upaya peningkatan kompetensi ini akan memungkinkan SDM tidak hanya mampu beroperasi di tengah teknologi canggih, tetapi juga berinovasi dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan (Usman, 2019).

Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi ekonomi digital. Banyak pengguna internet negara tersebut merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi internet (Kumala, 2022). Koperasi adalah salah satu badan usaha yang merupakan bagian penting dari ekonomi Indonesia. Koperasi adalah perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip koperasi dan berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas kekeluargaan. Ini juga sesuai dengan Pasal 33 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa perekonomian dibentuk sebagai usaha bersama yang didasarkan pada atas kekeluargaan (Alfitrah & Perkasa, 2023). Koperasi, sebagai unit ekonomi yang berorientasi pada pelayanan, harus memiliki kemampuan untuk menonjol dalam persaingan dengan unit ekonomi lainnya. Salah satu inisiatif untuk memenangkan persaingan bisnis adalah transformasi teknologi digital (Pratiwi & Dyas, 2022). Diharapkan teknologi digitalisasi koperasi ini akan menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan koperasi tanpa mengubah nilai dasar koperasi. Teknologi ini dapat digunakan pada semua aspek koperasi, seperti ritel, simpan pinjam, pertanian, peternakan, dll (Priyo Cahyono et al., 2023). Penyebaran teknologi digital ini akan meningkatkan pelayanan, profesionalisme, dan kredibilitas koperasi di mata anggota dan calon anggota. Pada akhirnya, koperasi akan lebih saing dan mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota (Lorenza Jehalim Deo et al., 2024; Priyo Cahyono et al., 2023).

Koperasi INS, yang terletak di Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, adalah salah satu koperasi yang masih beroperasi hingga saat ini. Koperasi INS terletak bagian pesisir Kabupaten Takalar, tepatnya di Desa Laikang, Kecamatan Mangara Bombang, Kabupaten Takalar yang dapat dilihat pada Gambar 1. Koperasi INS adalah sebuah koperasi yang berfokus pada kesejahteraan nelayan dan peternak di Takalar, mulai dari memberikan pelatihan, fasilitas, dan akses pasar yang lebih baik, serta mempromosikan praktik peternakan yang berkelanjutan demi menjaga keseimbangan ekosistem yang lestari. Koperasi ini saat ini memiliki lebih dari 700 anggota yang terdiri dari nelayan dan peternak yang terbagi dalam 11 UMKM. Koperasi Produsen INS di Kabupaten Takalar, membina beberapa peternak, diantaranya peternak sapi potong, kerbau, bebek manila, ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging.



Gambar 1. Lokasi Koperasi INS

Hasil survei awal dinyatakan bahwa masih banyak ditemukannya pelaku usaha peternakan yang belum mengenal dan cara penggunaan pemasaran produk koperasi berbasis digital dan belum mengetahui teknik pengelolaan ekonomi dan manajemen yang baik. Hal tersebut dapat diakibatkan dari berbagai faktor yang terjadi salah satunya faktor pengetahuan dan keahlian di bidang teknologi informasi dan ekonomi. Koperasi Produsen INS dipandang memiliki prospek yang bagus di masa mendatang untuk memulihkan perekonomian warga sekitar, terutama masyarakat peternak di Kabupaten Takalar. Oleh karena itu, tim pengabdian tertarik untuk membuat suatu kegiatan yang dapat membantu permasalahan tersebut dengan mengadakan Pengembangan Peran Digitalisasi Bagi Peternak di Koperasi Produsen, Takalar Sulawesi Selatan. Tujuan dari program pengabdian ini, adalah agar para peternak bisa mengembangkan usahanya dalam memasarkan produknya secara digital (*online*) dan berwirausaha serta mempunyai kemampuan dalam menjalankan usaha kecil serta menengah. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan SDGs yakni pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan secara khusus yakni pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta kemitraan untuk mencapai tujuan.

Solusi konkret yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah melalui modernisasi. Berdasarkan kebutuhannya, maka metode yang digunakan adalah sistem digitalisasi yang akan dipisahkan dalam dua kategori, yaitu sistem informasi potensi peternakan, dan *e-commerce* dan bentuk website. Selain itu, pada program ini akan diadakan pelatihan penggunaan website agar masyarakat peternak dan Koperasi Produsen mampu mengelola sendiri sistem digitalisasi dan ekonomi yang berbasis website.

Untuk menukseskan solusi yang ditawarkan atas permasalahan yang dihadapi, maka dibutuhkan tim pengabdian yang punya kompetensi di bidang sistem informasi digital dan ekonomi. Tim pengabdian telah berpengalaman dalam membuat website untuk UMKM lokal di Sulawesi dan bekerja dengan beberapa Pemda dalam melatih aparat Pemda di bidang sistem informasi dan ekonomi, sehingga sangat relevan kompetensi tim pelaksana dengan bidang dan keahlian yang dibutuhkan dalam pengabdian ini.

## 2. Latar Belakang

Sektor usaha mikro kecil yang berada di lapisan wilayah paling dasar, seperti desa, kelurahan, dan kecamatan, sangat penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, termasuk badan usaha seperti koperasi (Pratiwi & Dyas, 2022). Perkembangan teknologi digital akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, menurut laporan tingkat nasional dan regional (Bachtiar et al., 2020). Bisnis harus tetap mengikuti tren digital karena perubahan era yang cepat. Pemasaran digital adalah salah satu bentuk yang paling umum. Selain memiliki kemungkinan untuk meningkatkan pendapatan, pemasaran digital juga dapat membantu

menciptakan merek organisasi atau perusahaan yang lebih kuat (Khairunnisa, 2022). Perdagangan online memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan keuntungan finansial. Banyak orang sekarang melihat pemasaran digital sebagai salah satu bentuk media terpenting yang digunakan setiap hari. Menurut Khairunisa & Misidawati (2024), "pemasaran digital" adalah istilah yang mengacu pada pengiklanan dan pemasaran merek atau produk melalui dunia digital atau internet.

Studi telah menunjukkan bahwa koperasi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Koperasi telah berkembang menjadi platform yang memungkinkan orang untuk memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik, mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal (Kusuma, 2022). Pelaku usaha koperasi menghadapi kesulitan untuk menemukan solusi teknologi informasi yang tepat dalam kondisi saat ini. Menurut Lestari (2018), bisnis kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemasaran berbasis digital yang dinamis karena tidak adanya karyawan yang memiliki keahlian khusus dalam teknologi informasi. Banyak jenis produk teknologi membuat pelaku koperasi bingung memilih solusi. Oleh karena itu, bisnis membutuhkan pedoman untuk memilih teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan jenis bisnis mereka (Khairunisa & Misidawati, 2024).

Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat memegang peran penting sebagai jembatan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi masyarakat, khususnya terkait dengan penerapan teknologi (Rusli et al., 2024). Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 20 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyebutkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi terkait di berbagai bidang untuk memberikan dampak positif pada kehidupan masyarakat pada umumnya dan lingkungannya. Masyarakat dalam hal ini diposisikan sebagai subyek yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandiriannya dengan difasilitasi oleh akademisi dan mahasiswa sebagai *agent of change* (Nurwinendra, 2016; Rusli et al., 2024).

Koperasi Produsen INS di Kabupaten Takalar membina beberapa peternak, diantaranya peternak sapi potong, kerbau, bebek manila, ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan di Kabupaten Takalar telah melakukan Program Ternak Unggulan Inseminasi Buatan (Tunggu Intan) untuk memberi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat peternak di Kabupaten Takalar (Suriani Mappong, 2023). Program tersebut berhasil diwujud dengan baik, dengan berkembang biaknya jumlah populasi hewan ternak, namun tidak dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat peternak (Pemerintah Provinsi Sulsel, 2023).

Hasil observasi awal didapatkan bahwa produk peternak hanya dipasarkan dari mulut ke mulut karena informasi mengenai daerah mereka terisolasi dari dunia luar. Sistem pemasaran, hanya dengan cara tradisional di pasar tradisional. Rendahnya literasi digital masyarakat peternak untuk memasarkan melalui internet. Hambatan tersebut membuat etos kerja masyarakat peternak daerah ini juga rendah. Padahal telah tersedianya infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi seperti internet di daerah ini, sebenarnya memudahkan mereka untuk memasarkan produk produknya ke seluruh nusantara, cukup dari daerahnya saja. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang pengembangan usaha juga menjadi hambatan bagi peternak di daerah ini untuk berkembang. Kesulitan dalam masalah perencanaan dan manajemen bisnis serta sistem pembukuan yang masih sederhana. Tingkat pendidikan peternak yang masih tergolong rendah, membuat mereka tidak memiliki wawasan dan pengetahuan yang lengkap mengenai sistem perdagangan *e-commerce* ini dan sistem pengembangan usaha "kewirausahaan dan pembukuan". Bahkan masih menolak adanya

pembaharuan di daerah mereka. Sehingga dalam mewujudkan transformasi digital pada masyarakat ini, diperlukan pendekatan secara persuasif melalui pelatihan maupun sosialisasi. Hal ini tentunya akan menghambat kemajuan koperasi dalam memasuki era revolusi industri 4.0 yang sudah menuntut penggunaan teknologi (Kanda S, 2024).

Berdasarkan uraian kondisi yang ada, melalui pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan terdapat dua permasalahan (teknologi dan ekonomi) yang dihadapi masyarakat peternak di Koperasi Produsen Kabupaten Takalar, yakni sistem digitalisasi dan kapasitas SDM masyarakat dan koperasi produsen peternak, di Kabupaten Takalar sangat rendah. Melalui pengabdian kepada masyarakat, strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang pertama yakni dengan melakukan pembuatan sistem digitalisasi pemasaran produk koperasi berbasis website dianggap salah satu cara yang cukup mutakhir sebagai bentuk pemasaran digital (Khairunnisa, 2022). Strategi selanjutnya yakni untuk mengoptimalkan sistem informasi pemasaran tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha dan juga masyarakat setempat terkait pemanfaatannya yang secara tidak langsung meningkatkan literasi pemasaran digital di kalangan pelaku usaha (Prasetyo et al., 2024).

### 3. Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan dua pendekatan: pemodelan sistem informasi dan ekonomi dasar yang berbasis web, berdasarkan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Koperasi Produsen, Peternak, dan Kabupaten Takalar menggunakan teknik ini untuk membuat website sistem informasi produk melalui pengembangan perangkat lunak Agile, atau Scrum. Framework Laravel digunakan untuk menerapkan teknologi informatika dan manajemen, terutama manajemen dasar dan pemodelan sistem informasi yang berbasis web (Zulkarnain et al., 2020).

Terkait dengan peningkatan literasi pelaku usaha koperasi INS dan masyarakat setempat, maka metode yang dilakukan yakni sosialisasi yang dan juga melakukan survei pra sosialisasi dan pasca sosialisasi untuk mengukur keberhasilan sosialisasi (Fadilah, 2022).

#### 3.1 Target Capaian

Salah satu tujuan dari pengabdian ini adalah agar para pelaku usaha Koperasi INS, masyarakat, dan pengelola Koperasi INS memahami bagaimana website sistem informasi dapat meningkatkan ekonomi daerah dan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dan pengelola Koperasi dalam penggunaan teknologi.

#### 3.2 Implementasi Kegiatan

Tahapan kegiatan dan teknik yang digunakan dalam program pengabdian dalam membuat desain website Koperasi INS dan sosialisasi kepada pelaku usaha dan masyarakat setempat antara lain:

- a. Pencarian dokumen: dokumen sistem administrasi yang sudah ada, peta dan denah tempat peternakan, dan pencarian produk peternakan lokal yang unggul.
- b. Dokumentasi (foto/video) semua tempat potensi peternakan di desa ini dan produk-produknya yang bisa dipasarkan secara *e-commerce*
- c. Survei dan wawancara, survei dilaksanakan menggunakan media sosial dan melalui wawancara langsung kepada pemimpin koperasi, pemimpin desa, dan masyarakat peternak lokal.
- d. Analisis data, merupakan proses untuk menganalisa kelebihan dan kekurangan data

yang telah dikumpulkan dan dianalisa untuk mendapatkan model sistem digitalisasi dan *management* yang tepat dan sesuai dengan peternak di Koperasi Produsen Kabupaten Takalar.

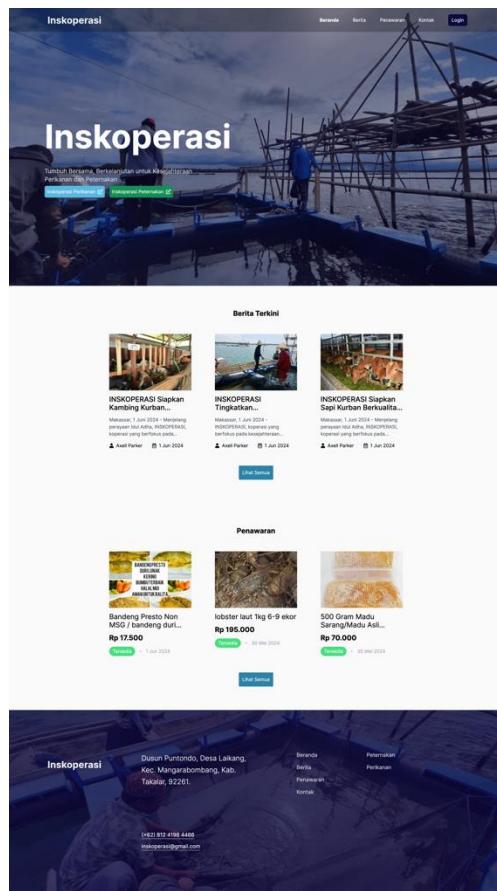
- e. Pemetaan denah peternakan dan fasilitasnya secara digital serta dokumentasi (foto dan video) sebagai referensi peternakan di website
- f. Pemodelan dan desain sistem digitalisasi dan ekonomi peternak di Koperasi Produsen, Kabupaten Takalar
- g. Pembuatan website dan simulasinya
- h. Pelatihan dan sosialisasi aplikasi sistem digitalisasi dan ekonomi koperasi berbasis website kepada masyarakat lokal peternak dan pengelola koperasi
- i. Penulisan jurnal nasional, publikasi di media cetak/elektronik, dan penulisan dokumen HAKI untuk website sistem informasi dan ekonomi peternak di Koperasi Produsen, Kabupaten Takalar.

Dengan bantuan program pengabdian ini, para pengelola Koperasi Produsen di Kabupaten Takalar diharapkan untuk memberikan kontribusi dan berpartisipasi aktif dalam program pelatihan dan sosialisasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana program ini dijalankan. Selain itu, mitra akan memiliki kemampuan untuk mengoperasikan website yang dibuat oleh tim pengabdian Unhas untuk memberikan layanan dan informasi kepada peternak yang bergabung di Koperasi Produsen Kabupaten Takalar.

### 3.3 Materi Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan sistem informasi pemasaran produk Koperasi INS diawali dengan melakukan survei *pra-test* dan *post-test* terkait pemahaman peserta terkait penggunaan sistem informasi. Survei menggunakan kuesioner yang di bagikan kepada pelaku usaha koperasi INS yang terdiri dari 11 orang serta pengelola koperasi dan masyarakat sebanyak 10 orang. Hal ini bertujuan agar mendapatkan tingkat pemahaman penggunaan sistem informasi setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan website pemasaran produk Koperasi INS.

Bahan yang digunakan sebagai materi pelatihan dan sosialisasi yakni berupa website yang telah dibuat sebelumnya. Website dibangun untuk memperlihatkan produk-produk yang dipasarkan oleh Koperasi INS. Website tersebut yang dijadikan sebagai bahas sosialisasi yang dapat diakses pada ins-koperasi.com. Dengan tampilan halaman utama dari website dapat dilihat pada Gambar 2. Halaman website terdiri dari berita terkini dan penawaran hasil UMKM, terdapat juga menu navigasi yang berisikan beberapa menu utama yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna website.



Gambar 2. Halaman Utama Website Koperasi INS

### 3.4 Pelaksanaan Kegiatan

#### 3.4.1 Penelusuran, Dokumentasi, dan Wawancara

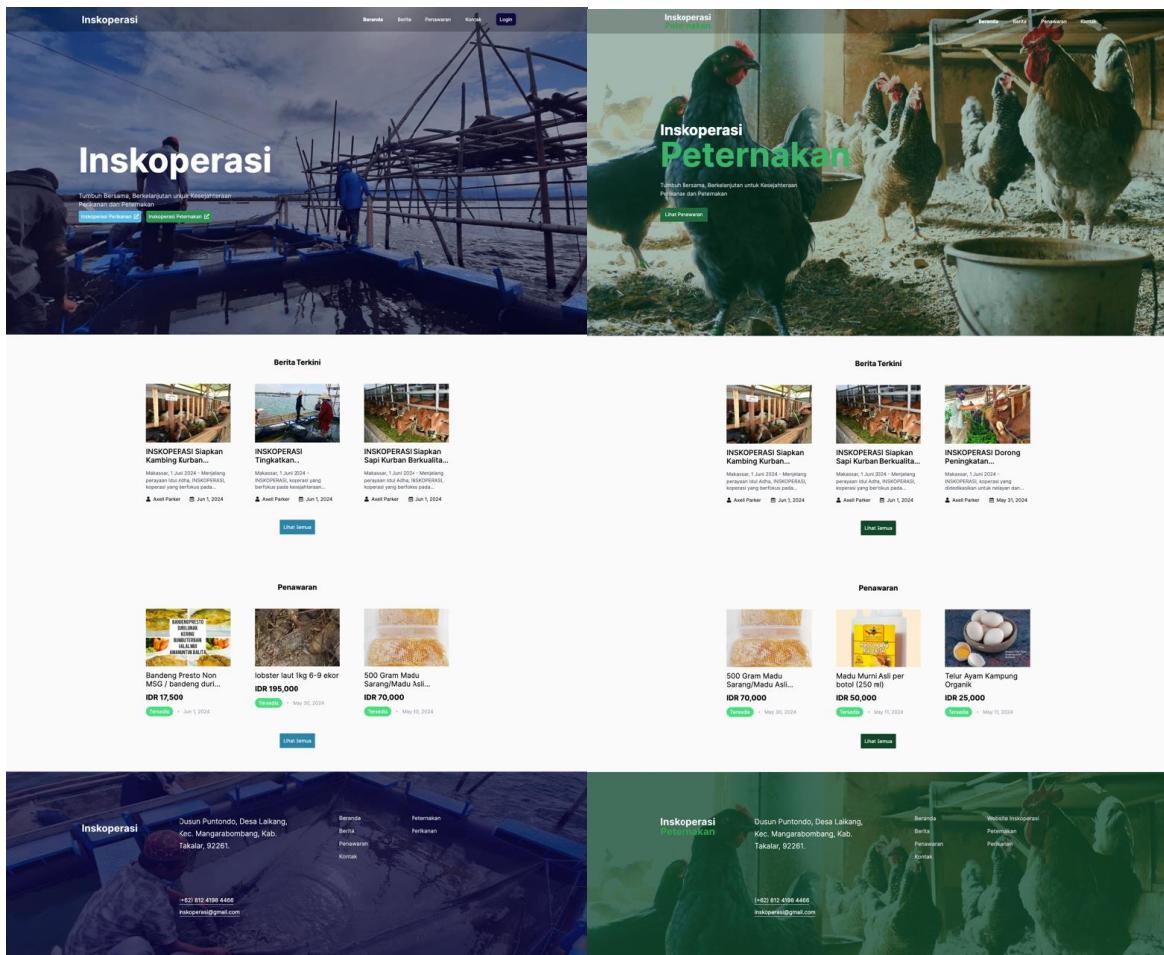
Tahap awal pengabdian ini, tim dan mitra dalam hal ini koperasi INS Takalar mengadakan diskusi. Tim pengabdi Unhas, yang memiliki pengetahuan bidang ekonomi dan informatika, bekerja sama dengan koperasi INS Takalar menilai daerah ini telah menjadi penghasil ternak yang lumayan berkembang, namun hasil observasi awal didapatkan bahwa produk peternak hanya dipasarkan dari mulut ke mulut karena informasi mengenai daerah mereka terisolasi dari dunia luar. Sistem pemasaran, hanya dengan cara tradisional di pasar tradisional. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang pengembangan usaha juga menjadi hambatan bagi peternak di daerah ini untuk berkembang.

Selanjutnya, pada hari survei awal di peternakan, tim pengabdian didampingi oleh Direktur Koperasi INS melakukan pendataan terkait peternakan yang terdapat di Desa Laikang, Kabupaten Takalar dan terdapat sekitar 11 peternakan.

#### 3.4.2 Analisis Data, Pemetaan, Desain Sistem Informasi, dan Pembuatan Website

Setelah melakukan analisis data, tim memulai pembuatan website INS, yang mencakup desain UI/UX dan pembuatan *database*. Setelah melakukan analisis data, model sistem informasi dan manajemen yang tepat dan sesuai dengan Koperasi INS dihasilkan. Dengan menggunakan bahasa pemrograman Laravel/PHP, siswa dilibatkan dalam proses pembuatan website. Untuk memastikan bahwa pengguna website yang akan datang tidak mengalami kesulitan, tim juga melakukan simulasi penggunaan website. Untuk memastikan bahwa hasilnya sesuai dengan kebutuhan mitra dan peternak, proses pembuatan ini juga melibatkan

direktur INS sebagai mitra. Setelah proses pembuatan situs web selesai, tim memulai *hosting* situs web untuk dipublikasikan. Gambar 3 menunjukkan dokumentasi website yang telah dipublikasikan.



Gambar 3. Dokumentasi Website Koperasi INS

#### 3.4.3 Sosialisasi dan Pelatihan Sistem Informasi Desa Ekatiro

Tim kembali ke Desa Laikang di Kabupaten Takalar pada tanggal 22 Juni 2024 untuk memberikan pelatihan, bimbingan, dan pendidikan tentang sistem informasi, terutama tentang website Koperasi INS, kepada pengelola Koperasi INS dan masyarakat lokal. Pada tahap ini, kelompok memberikan pendidikan lebih lanjut kepada masyarakat tentang penggunaan sistem informasi dan cara menggunakannya untuk mengembangkan usaha lokal. Dengan bekerja sama dengan Koperasi INS, tim berusaha mengumpulkan pihak yang terlibat di Desa Laikang. Gambar 4 menunjukkan dokumentasi sosialisasi.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pelatihan Sistem Informasi Website Koperasi INS di Desa Laikang

### 3.5 Metode Pengukuran Capaian Kegiatan

Digunakan kuesioner dua tahap untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku usaha, pengelola Koperasi INS, dan masyarakat. Sebelum kegiatan dimulai, tahap pertama melacak seberapa baik peserta memahami konsep dasar dan pengalaman pengguna sistem informasi. Tahap kedua melacak perubahan dalam pengetahuan peserta tentang penggunaan teknologi seperti sistem informasi. Pengukuran ini dilakukan dengan skala likert dari 1-5.

## 4. Hasil dan Diskusi

Tim melakukan survei selama kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Survei dilakukan pada dua titik: *pra-sosialisasi* (sebelum sosialisasi) dan *post-sosialisasi*. Survei dilakukan kepada 11 pelaku usaha yang tergabung dalam Koperasi INS dan 10 pengelola dan masyarakat yang tergabung dalam Koperasi INS untuk mengukur tanggapan responden dan untuk mengukur keberhasilan inisiatif ini. Instrumen yang digunakan reliabel dan berisi pertanyaan yang jelas dan tidak ambigu tentang materi atau subjek yang akan dievaluasi. Selain itu, pertanyaan tersebut memiliki pilihan jawaban yang dapat dipahami dan dipilih oleh orang yang menjawabnya. Untuk memastikan bahwa data dan informasi yang mereka terima benar, setiap responden yang berhak dapat menggunakan satu instrumen untuk *pra-sosialisasi* dan *pasca-sosialisasi*. Data diproses dengan teknik deskriptif, dan distribusi dan tren data ditunjukkan selama proses pengambilan keputusan.

Pertanyaan yang diajukan kepada koresponden untuk mengukur pemahaman sistem informasi sebagai berikut:

1. Seberapa sering Anda mengakses internet?
2. Seberapa paham Anda terkait pemanfaatan website untuk Koperasi INS?
3. Seberapa mudah Anda mengakses informasi dalam website koperasi INS?

### 4.1 Hasil Survei

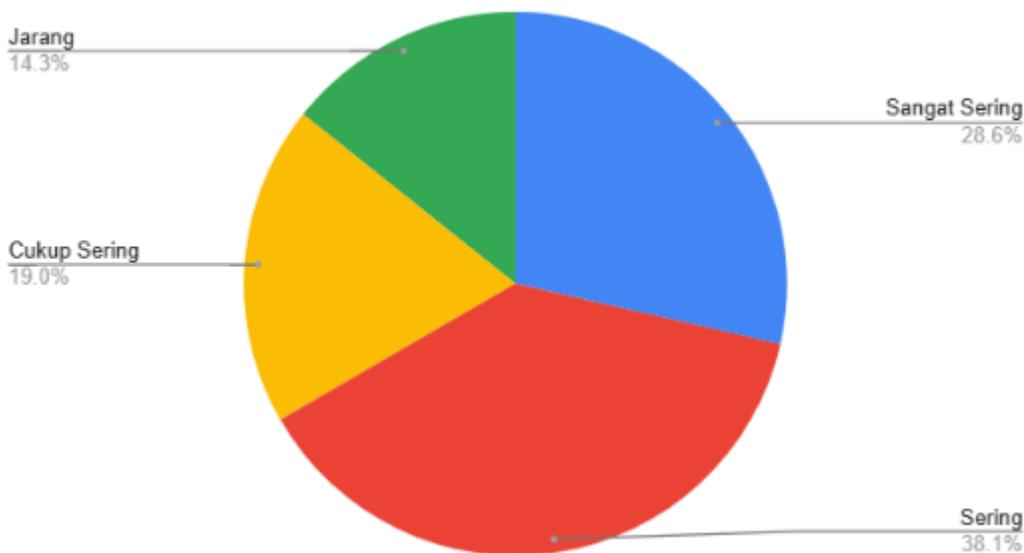
#### 4.1.1 Skala Penggunaan Internet

Hasil pendataan korespondensi yang hadir pada sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha, masyarakat, dan pengelola Koperasi INS terbiasa menggunakan internet. Sebanyak 85% orang telah menggunakan internet dalam kegiatan sehari-hari, tetapi kurang lebih 15% orang termasuk dalam pelaku usaha, masyarakat setempat, dan pengelola Koperasi INS yang belum menggunakan internet, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 5.

Tabel 1. Hasil Survei Skala Penggunaan Internet di Desa Laikang

Pertanyaan	Sangat Sering	Sering	Cukup Sering	Jarang	Tidak Pernah
Seberapa sering Anda mengakses internet?	6	8	4	3	0

Seberapa sering anda mengakses internet ?



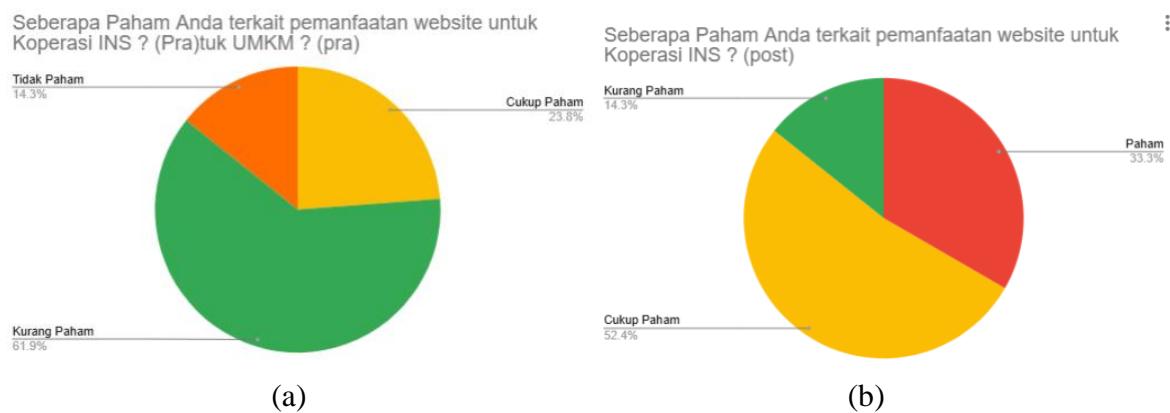
Gambar 5. Persentase Skala Penggunaan Internet di Desa Laikang

#### 4.1.2 Wawasan Pemanfaatan Sistem Informasi untuk Koperasi INS

Sebelum pelatihan dan sosialisasi, sebagian besar masyarakat tidak memahami pemanfaatan web untuk koperasi INS. Menurut hasil kuesioner yang dikumpulkan, sekitar 76% dari koresponden belum memahami pemanfaatan web untuk koperasi INS. Namun, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 dan Gambar 6, 33% dari koresponden menunjukkan pemahaman yang cukup, dan 52% menunjukkan pemahaman yang cukup setelah sosialisasi dan pelatihan.

Tabel 2. Hasil Survei Wawasan Pemanfaatan Sistem Informasi untuk Koperasi INS

Pertanyaan	Sangat Paham	Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
Seberapa paham Anda terkait pemanfaatan website untuk Koperasi INS? ( <i>pra</i> )	0	0	5	13	3
Seberapa paham Anda terkait pemanfaatan website untuk Koperasi INS? ( <i>post</i> )	0	7	11	3	0



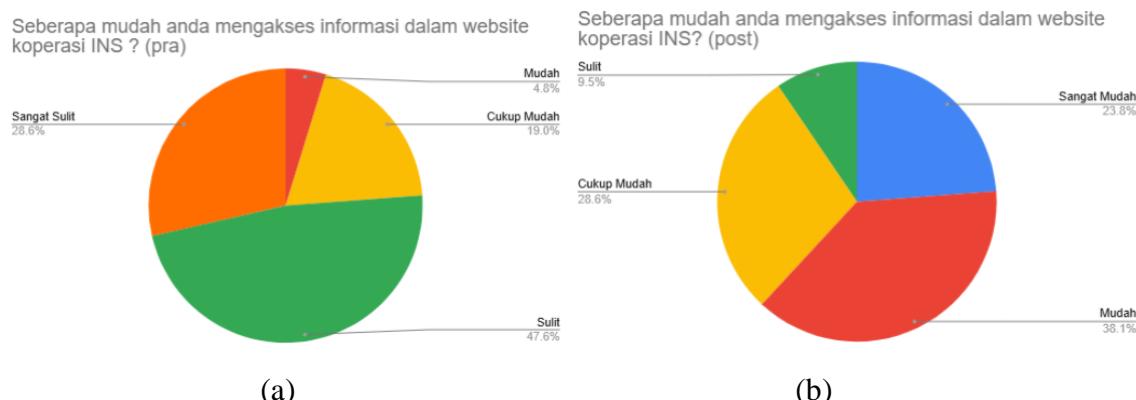
Gambar 6. Persentase Wawasan Pemanfaatan Sistem Informasi untuk Koperasi (a) Sebelum Sosialisasi dan Pelatihan dan (b) Setelah Sosialisasi dan Pelatihan

#### 4.1.3 Kemudahan Mengakses Informasi dalam Website Koperasi INS

Hasil pendataan menunjukkan bahwa 76% dari koresponden masih merasa sulit atau sangat sulit untuk mendapatkan informasi tentang Koperasi INS melalui website sebelum sosialisasi dan pelatihan. Ini ditunjukkan pada Tabel 3 dan Gambar 7. Tetapi tingkat kesulitan berkurang setelah sosialisasi dan pelatihan selesai.

Tabel 3. Hasil Survei Kemudahan Mendapatkan Informasi Koperasi INS

Pertanyaan	Sangat Mudah	Mudah	Cukup Mudah	Sulit	Sangat Sulit
Seberapa mudah Anda mengakses informasi dalam website koperasi INS? (pra)	0	1	4	10	6
Seberapa mudah Anda mengakses informasi dalam website koperasi INS? (post)	5	8	6	2	0



Gambar 7. Persentase Tingkat Kemudahan Akses Informasi Terkait Koperasi INS melalui website (a) Sebelum Sosialisasi dan Pelatihan dan (b) Setelah Sosialisasi dan Pelatihan

## 5. Kesimpulan

Pembuatan sistem informasi Koperasi INS bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dalam koperasi INS dan masyarakat setempat, serta memberdayakan para pelaku usaha menjadi lebih produktif, dan menerapkan teknologi informasi digital pada pelayanan dan informasi umum produk Koperasi INS. Sistem Informasi Koperasi INS ini merupakan paduan dari informasi digital pemasaran produk pelaku usaha yang tergabung dalam koperasi. Terlebih di era penggunaan teknologi, pelaku usaha dan masyarakat perlu diberi edukasi untuk dapat memanfaatkan sistem informasi untuk menyebarluaskan produk lokal. Hal ini telah dibuktikan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan sistem informasi kepada masyarakat terhadap website Koperasi INS. Selain itu hasil survei menjadi tolak ukur pemahaman masyarakat akan manfaat dari sistem informasi untuk meningkatkan ekonomi daerah dan produktivitas Koperasi INS.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Hasanuddin yang telah menyediakan hibah dana pada Skema Pengabdian kepada Masyarakat. (No: 00311/UN4.22/PM.01.01/2024). Direktur dan pengelola Koperasi INS yang telah mengizinkan dan membantu terselenggaranya pengabdian Masyarakat ini, Mahasiswa kami Agil dan Giga yang telah membuat aplikasi profil website Koperasi INS dan kepada tim pengabdian kepada masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Alfitrah, N. A., & Perkasa, R. D., (2023). "Peranan Koperasi dalam Menumbuhkan Potensi Perekonomian Umat Secara Deskriptif. Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)", 4(2), 143–154. <https://doi.org/10.30812/rekan.v4i2.3242>
- Damayanti, A., Andriani, D., & Hariyah, M., (2023). "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kemampuan Kerja Karyawan di Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Efisiensi Kerja Karyawan: Peran Mediasi Brainstorming", *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 105. <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i1.1532>
- Damuri, Y. R., & Fauri, A., (2021). "Potensi dan Kontribusi Sektor Digital terhadap Perekonomian Indonesia". 1–16.
- Fadilah, A. O., (2022). "Sosialisasi Digital Marketing untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM", *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3308–3313.
- Kanda S, A. S. & A. N. H. K., (2024). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dari Sistem Pemasaran Digital pada Sebuah Perusahaan dalam Penjualan", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 198–208.
- Khairunnisa, C. M., (2022). "Pemasaran Digital sebagai Strategi Pemasaran: Conceptual Paper", *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 5(1), 98. <https://doi.org/10.47201/jamin.v5i1.109>
- Kumala, S. L., (2022). "Perkembangan Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia", *Journal of Economics and Regional Science*, 1(2), 109–117. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v1i2.190>
- Lorenza Jehalim Deo, T., Theresia Kiak, N., & Indriyani Tiwu, M. H., (2024). "Analisis Peran Digitalisasi Koperasi dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Perbatasan (Studi Kasus pada KSP CU Kasih Sejahtera Kota Atambua)", *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 5(2). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>
- Nurwinendra, A. A., (2016). "Analisis Pelaksanaan Program Pengelolaan Teknologi Tepat Guna (Ttg) oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (BAPERMADES) Provinsi Jawa Tengah", 1–23.

- Pemerintah Provinsi Sulsel, (2023). "Data Populasi Ternak di Provinsi Sulawesi Selatan",  
Prasetyo, E. T., Fizikri, B. Al, Yunita, E., Mustafa, H. P., Nazira, N. A., Firdauzi, N. S. N.,  
Sari, R. N., Dewi, S., Habibah, S., Theresia, T., & Yuliani, Z., (2024). "Sosialisasi UMKM  
Tentang Pentingnya Digitalisasi Marketing (Pemasaran) pada Platform Digital",  
*EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 1065–1071.  
<https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i7.3098>
- Pratiwi, I. A. M., & Dyas, I. A. G., (2022). "Mendorong Penerapan Digitalisasi pada Usaha  
Mikro dan Kecil di Indonesia", *E-Jurnal EP Unud*, 11(10), 3797–3809.
- Priyo Cahyono, B., Sohirin, & Zamzam Al-Asfahani, N., (2023). "Implementasi Digitalisasi  
Koperasi sebagai Penguatan Ekonomi Kerakyatan di Era Revolusi Industri 4.0.", *Jurnal  
Ilmiah Ekonomi Dan Pajak (EJAK)*, 3(1), 1–8. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id).
- Rusli, tiffani shahnaz, Bosri, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina,  
Ansar, Syahruddin, Amiruddin, & Yuniwati, I., (2024). "Pengantar Metodologi  
Pengabdian Masyarakat", In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI*  
(026/DIA/2021) (Vol. 6, Issue 1).  
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>  
<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>  
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>  
<https://doi.org/10.1>
- Suriani Mappong, (2023). "Disnak Takalar Sulsel dorong pengembangan program (Tunggu  
Intan)", Antara Sulsel, 2023–2024.
- Usman, S., (2019). "Manajemen SDM di Era Digital. In Bandung: Alfabeta (*Issue August*)".